

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019).

Saat mempersiapkan kehamilan, calon ibu harus memperhatikan kesehatan, termasuk kesiapan mental, fisik, emosional, dan ruang lingkup calon ibu. apabila ada permasalahan kesehatan, sebaiknya menunda kehamilan sampai dengan penyakit tersebut pulih atau dalam keadaan sudah terkendali. Salah satu gangguan pada ibu hamil yang perlu diperhatikan adalah anemia. Anemia merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dikatakan berada lebih rendah dari tingkat normal. Hemoglobin berfungsi untuk menghantarkan dan mendistribusikan oksigen ke seluruh sel dalam tubuh. Selama periode kehamilan, anemia dapat menimbulkan dan menambah risiko komplikasi, seperti pendarahan, melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR), serta kelahiran prematur. (Kemenkes RI, 2023).

Anemia adalah keadaan dengan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah kurang dari 12 g/dL. Seringnya terjadi anemia pada perempuan diakibatkan karena asupan makanan yang dikonsumsi tidak kaya akan zat besi, ketidaktepatan kebiasaan makan, gangguan menstruasi yang tidak normal, serta penyakit lainnya seperti kecacingan, malaria, dan lain-lain. Dikatakan anemia ibu hamil jika kadar Hb pada Trimester 1 dan 3 <11 g/dL, atau pada Trimester 2 $<10,5$ g/dL) (Kemenkes RI, 2021).

Beberapa faktor dapat menyebabkan anemia, termasuk kurangnya asupan nutrisi akibat kebiasaan makan yang tidak tercukupi atau kurangnya absorpsi nutrisi, infeksi seperti malaria, infeksi parasit, tuberkulosis, HIV, peradangan, penyakit kronis, kondisi ginekologi dan obstetri, serta kelainan sel darah merah yang diwariskan. Anemia yang paling sering terjadi biasanya disebabkan oleh kurang pasokan zat besi, meskipun kekurangan folat, vitamin B12, dan vitamin A juga merupakan penyebab yang penting. (WHO)

Anemia dengan kekurangan zat besi adalah kondisi yang umum terjadi selama periode kehamilan. Angka kejadian dunia anemia pada ibu hamil ditaksir sekitar 41,8% ; namun demikian, persentasi kekurangan zat besi tanpa anemia tidak diketahui. Selama kehamilan, keperluan zat besi secara total meningkat secara signifikan dibandingkan tidak hamil, meskipun kekurangan zat besi yang terjadi saat menstruasi dapat diatasi untuk sementara waktu. Peningkatan kebutuhan ini disebabkan oleh keperluan zat besi yang cepat agar meningkatkan volume plasma, memproduksi lebih banyak sel darah merah, memfasilitasi pertumbuhan bayi dalam kandungan, serta mengganti hilangnya zat besi yang terjadi saat melahirkan. Pemenuhan zat besi fisiologis pada wanita hamil kira-kira berkisar antara 1000–1200 mg untuk berat rata-rata 55 kg. Angka ini mengandung kira-kira 350 mg yang berhubungan dengan tumbuh dan berkembangnya bayi dalam kandungan, sekitar 500 mg berhubungan dengan perluasan massa sel darah merah, dan sekitar 250 mg berhubungan dengan hilangnya darah selama proses melahirkan (Garzon et al., 2020).

Dalam masa mengandung, kebutuhan zat besi bervariasi dengan tren yang terus meningkat; faktanya, terdapat keperluan yang lebih minim pada saat periode trimester pertama (0,8 mg/hari) dan keperluan meningkat pada trimester ketiga (3,0–7,5 mg/hari). Awal mula kehamilan, sekitar 40% ibu hamil mengindikasikan cadangan zat besi yang rendah atau tidak ada sama sekali, dan hingga 90% ibu hamil memiliki cadangan zat besi <500 mg, hal menunjukkan angka yang tidak mencukupi untuk memfasilitasi meningkatnya keperluan zat besi. Kekurangan zat besi pada anemia sering dialami selama kehamilan, bahkan di negara dengan

tingkat kehidupan tinggi sekalipun. Ini menandakan bahwa pengadaptasian fisiologis tidak selalu bisa mencukupi keperluan yang meningkat, dan asupan zat besi sering kali tidak mencukupi kebutuhan nutrisi. Jika defisiensi zat besi anemia selama kehamilan tidak terdiagnosis dan diobati, hal ini bisa berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. (Garzon et al., 2020).

Anemia akibat kekurangan zat besi selama kehamilan bisa menyebabkan masalah pada plasenta, infeksi, serta rendahnya cadangan zat besi pada bayi yang baru lahir. Zat besi memegang peran yang begitu utama bagi janin karena berfungsi sebagai kofaktor enzim dan protein yang berperan dalam mengembangkan sistem saraf pusat. Maka dari itu, kurangnya zat besi mungkin mempunyai dampak yang signifikan. Memang benar, kekurangan zat besi pada tahap awal merubah morfologi dan metabolisme sel-sel otak, berdampak buruk untuk oligodendrosit, merubah mielinisasi, dan terganggunya transmisi saraf. Karena semua alasan ini, kekurangan zat besi meningkatkan risiko buruknya kinerja kognitif, motorik, sosial-emosional, dan mengganggu perkembangan neurofisiologis (Garzon et al., 2020).

Anemia karena kurangnya zat besi dapat meningkatkan risiko janin lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan lahir prematur, khususnya jika kekurangan ini terjadi di trimester pertama dan kedua kehamilan. Di sisi lain, untuk jenis anemia lainnya, risiko tersebut cenderung sedikit lebih tinggi. Tapi, buat ibu hamil yang memasuki trimester ketiga, risiko untuk melahirkan prematur malah jauh berkurang. Meningkatnya angka kelahiran prematur ada hubungannya dengan tingkat keparahan anemia. Pada kejadian anemia sedang atau berat, terjadinya risiko meningkat dua kali lipat, dibandingkan dengan anemia ringan, risikonya meningkat sekitar 10–40% (Garzon et al., 2020).

Kehamilan yang mengalami anemia karena kurangnya zat besi biasanya mengalami berbagai gejala, contohnya seperti pucat, gangguan pernafasan atau sesak, jantung berdebar, kerontokan rambut, sakit kepala, vertigo, kram kaki, tidak tahan dingin, pusing, dan gampang tersinggung. Selain itu, anemia pun bisa bikin kemampuan mengatur suhu tubuh berkurang, cepat merasa lelah, sulit konsentrasi,

kapasitas kerja menurun, produksi ASI jadi kurang, dan simpanan zat besi di tubuh ibu jadi menipis selama masa nifas. Selain itu, kehamilan dengan anemia karena kurangnya zat besi mempunyai kenaikan risiko komplikasi seperti meningkatnya risiko terhadap infeksi, insufisiensi kardiovaskular, eklamsia, risiko syok hemoragik yang meningkat, atau meningkatnya kebutuhan transfusi darah peripartum jika banyak kehilangan darah. (Garzon et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) 35-37% ibu hamil dengan anemia karena kurangnya zat besi dan kian bertambah seiring pertambahan usia kehamilan. Pada 2021 Badan Kesehatan Dunia menyampaikan angka kejadian anemia pada ibu hamil secara global sebesar 41,8%. Diketahui angka kejadian anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1% (WHO, 2021).

Gangguan kesehatan warga di Indonesia salah satunya adalah anemia, ditunjukkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan, presentasi wanita hamil dengan anemia sekitar 48,9%, ini berarti sekitar 5 dari 10 wanita hamil di Indonesia mengalami anemia. (Kemenkes, 2023). Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2021 jumlah wanita hamil yang mengalami anemia di Provinsi Jawa Barat dengan total 63.246 pada tahun 2020. Di Kabupaten Bandung tersendiri ibu hamil dengan anemia pada tahun 2020 sebanyak 3815 orang (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2021).

Pencegahan anemia pada kehamilan sangat penting dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia di kalangan wanita hamil di Indonesia. Upaya preventif dapat dilaksanakan melalui penerapan kebiasaan makan bergizi, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), fortifikasi, serta pengobatan terhadap penyakit infeksi yang ada. (Kemenkes RI, 2023).

Menurut penelitian Novelani (2021) tentang Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa bahwa kebanyakan dari jumlah ibu hamil di Klinik Mitra Delima tidak mematuhi anjuran dalam mengonsumsi

tablet zat besi (Fe) yaitu 50 orang (65,8%) sedangkan yang patuh hampir setengah dari ibu hamil yaitu 26 orang (34,2%) mengingat pentingnya Fe selama kehamilan dalam mencegah anemia defisiensi besi dan efek samping anemia selama kehamilan.

Selain itu, langkah pencegahan untuk meminimalkan atau mencegah komplikasi akibat anemia pada wanita hamil dapat diberlakukan dengan memberi edukasi atau pendidikan kesehatan bagi wanita hamil yang berisiko atau yang telah terdiagnosis anemia. Edukasi tersebut dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta membangun sikap positif dalam pengambilan keputusan terkait anemia, sehingga kadar hemoglobin (Hb) dapat mencapai tingkat yang adekuat untuk mendukung kehamilan dan proses persalinan. (Andari & Yuliawan, 2022).

Ibu hamil dianjurkan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai aspek kehamilan guna terhindar dari sesuatu yang tidak diharapkan selama periode kehamilannya. Pengetahuan mengenai anemia kehamilan dan keperluan zat besi selama periode kehamilan sangat mendasar untuk diketahui oleh ibu hamil. Oleh karena itu, jika ada gangguan kesehatan pada ibu hamil, diharapkan ibu hamil mengetahui langkah yang benar untuk diambil, dengan cara mengunjungi Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat guna menerima pertolongan yang diperlukan, sehingga dapat mencegah kesakitan maupun kematian maternal. (Waryana, 2016)

Pengetahuan adalah aspek yang sangat berperan akan terbentuknya perilaku kesehatan. Jika wanita hamil mempunyai pengetahuan dan paham risiko yang terkait dengan anemia dan pencegahannya, maka mereka cenderung memiliki perilaku kesehatan yang positif, sehingga diharapkan dapat menghindari dampak dan risiko terjadinya anemia selama periode kehamilan. Perilaku semacam ini bisa berkontribusi pada turunya angka kejadian anemia pada ibu hamil. (Wulandini & Triska, 2020).

Dari hasil penelitian oleh Azizah (2023) mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang

menunjukkan bahwa Hasil penelitian memperoleh pengetahuan dalam klasifikasi baik sebanyak 25 orang (41,7%), dalam klasifikasi sedang 9 orang (15%) dan klasifikasi kurang 26 orang (43,3%). Aspek paritas, usia, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang anemia di TPMB N, Karangploso Kabupaten Malang sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al (2021) mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia menunjukkan hasil penelitian menunjukkan jika menurut pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, lima penelitian menunjukkan sebagian besae ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, empat literatur lainnya menunjukkan hasil pengetahuan buruk, sedangkan hasil pengetahuan baik didapatkan pada dua penelitian. Menurut sikap, tujuh penelitian mendapat hasil sikap positif, tiga penelitian mendapat hasil sikap negatif, dan satu penelitian mendapat hasil yang sama banyak untuk positif dan negatif.

Dalam komunikasi sosial, seseorang bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Azwar (2016) mengatakan terdapat enam aspek yang memberikan pengaruh terhadap terbentuknya sikap pada individu salah satunya yaitu media massa. Sebagai alat komunikasi, media massa memberikan pengaruh dalam pembentukan pendapat dan kepercayaan seseorang. Dengan adanya informasi baru tentang suatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Sementara itu, media massa dalam pendidikan kesehatan dianggap sangat penting bagi tenaga kesehatan, karena pesan kesehatan dapat disalurkan dengan lebih jelas dan mudah. Dengan demikian, target (masyarakat) akan mudah mendapatkan pesan dengan tepat dan jelas. Media dalam pendidikan kesehatan sebagai sarana untuk memunculkan minat dan keinginan dalam belajar, media disurun berdasarkan pengetahuan pada seseorang dapat diterima dengan mudah oleh indera manusia, sehingga penerima pesan semakin banyak dan jelas pula pengetahuannya (Suiroka & Nyoman, 2018).

Media suara dan gambar merupakan alat yang memperlihatkan informasi dan gerak, sehingga memberikan kesan dan pesan yang berarti bagi pemirsanya. Media audio visual memiliki banyak kelebihan seperti media dapat diulang, dihentikan sesuai dengan kebutuhan, selain itu media audio visual dapat menyampaikan pengetahuan yang sama walaupun latar belakang kecerdasannya berbeda (Suiroka & Nyoman, 2018).

Dalam edukasi kesehatan video animasi dinilai meningkatkan pengetahuan pasien berbagai kalangan usia dan kalangan penyakit, pemakaian video animasi banyak disenangi sebab visual yang atraktif dan dengan adanya efek suara mempermudah peserta memahami pesan. (Aisah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Suryani & Nadia, 2022) mengenai peran media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa ada pengaruh video animasi tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil. A adanya peningkatan pengetahuan ini dikarenakan media video animasi berhasil dalam membuat imajinasi peserta dan mudah mengingatnya sebab adanya suara dan gambar dalam video.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di Poli KIA Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung data anemia pada ibu hamil pada tahun 2023 dari bulan Januari ibu hamil yang rutin melaksanakan pemeriksaan Hb sebanyak 111 orang sedangkan yang terkonfirmasi anemia pada trimester I sebanyak 4 orang dan trimester III sebanyak 7 orang, tetapi dalam setahun kejadian anemia di Puskesmas Nagreg mengalami pelonjakan pada bulan Juni ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan Hb sebanyak 674 orang dan yang terkonfirmasi anemia pada trimester I sebanyak 53 orang, trimester II sebanyak 23 orang, dan trimester III sebanyak 61. Pada bulan Desember 2023 ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan Hb sebanyak 1,220 orang dengan ibu hamil yang terkonfirmasi mengalami anemia pada trimester I sebanyak 71 orang, trimester II sebanyak 37, dan trimester III sebanyak 82 orang.

Pada bulan Desember 2024 yang melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 1,220 orang dan ibu hamil yang terkonfirmasi mengalami anemia pada Trimester I sebanyak 71 orang, trimester II 37 Trimester III sebanyak 82 orang. Saat dilakukan wawancara apakah ibu hamil mengetahui apa itu anemia dan penyebab dari anemia tetapi 8 dari 10 ibu hamil menjawab tidak tahu mengenai anemia dan penyebabnya. Saat diajukan pertanyaan bagaimana pola makan ibu hamil saat dirumah mayoritas ibu hamil menjawab hanya makanan biasa seperti sebelum hamil. Selain itu, saat diajukan pertanyaan apakah ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet Fe dan berapa tablet konsumsinya jawaban dari ibu hamil ada yang bilang kadang kadang, ada yang lupa, dan ada yang memang sengaja tidak mengkonsumsi table Fe dengan alasan sering mual. Dampak dari anemia kehamilan adalah berat badan lahir rendah atau (BBLR) menurut data kejadian BBLR di Puskesmas Nagreg pada bulan Januari 2023 sebanyak 7 bayi, pada bulan Juni mengalami peningkatan dengan total 30 bayi, dan hingga pada bulan Desember BBLR di Puskesmas Nagreg terus mengalami peningkatan dengan total 57 bayi.

Pada wawancara dengan ibu bidan di Puskesmas Nagreg terkonfirmasi bahwa penyebab banyaknya terjadi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nagreg karena grandemultipara wanita yang telah melahirkan lima orang anak bahkan lebih, ibu hamil tidak patuh minum tablet Fe, dan banyaknya ibu hamil tidak memperhatikan makanannya seperti tidak banyak makan sayur terutama pada ibu hamil usia muda. Upaya puskesmas terhadap ibu hamil sudah melakukan pendidikan kesehatan melalui saluran whatsapp pada setiap desa menggunakan video dan leaflet.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap sikap ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, acuan informasi, dan pembelajaran untuk mengidentifikasi serta dengan mudah mengetahui pengaruh

pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Perawat

Memberikan gambaran bagi perawat tentang pentingnya pengetahuan pada ibu hamil tentang anemia. Perawat diharapkan dapat mengoptimalkan perannya dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya bagi ibu hamil dengan anemia.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas khususnya bidang keperawatan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pasien melalui promosi kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media atau teknik penyampaian pesan yang berbeda terhadap pengetahuan tentang anemia, dan sebagai dasar untuk merencanakan peningkatan asuhan keperawatan secara optimal.

1.5 Batasan Masalah

Area penelitian ini berada pada lingkup Keperawatan maternitas-Anak dengan fokus utama Anemia Kehamilan. Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *pretest posttest one group design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini ibu hamil sebanyak 112 ibu hamil. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 30 ibu hamil.